



Kampus  
Merdeka



EDITOR:  
Prof. Dwi Wahyuni Ganefianti  
Prof. M Lutfi Firdaus  
Prof. Endang Sulistyowati  
Dr. Yansen  
Dr. Indra Cahyadinata



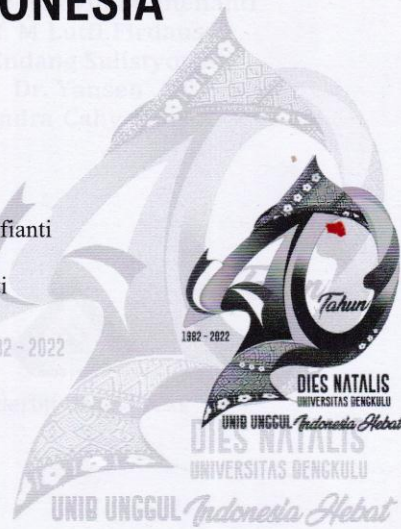
# BAKTI UNIB UNTUK INDONESIA HEBAT



# BAKTI UNIB UNTUK INDONESIA HEBAT

**EDITOR:**

Prof. Dwi Wahyuni Ganefianti  
Prof. M. Lutfi Firdaus  
Prof. Endang Sulistyowati  
Dr. Yansen  
Dr. Indra Cahyadinata 1982-2022



# BAKTI UNIB UNTUK INDONESIA HEBAT

**EDITOR:**

Prof. Dwi Wahyuni Ganefianti  
Prof. M Lutfi Firdaus  
Prof. Endang Sulistyowati  
Dr. Yansen  
Dr. Indra Cahyadinata



Penerbit **UNIB Press**

**DIES NATALIS**  
UNIVERSITAS GENGKULU

UNIB UNGGUL *Indonesia Hebat*

# BAKTI UNIB UNTUK INDONESIA HEBAT

ISBN: 978-602-5830-46-4

**EDITOR:**

Prof. Dwi Wahyuni Ganefianti  
Prof. M Lutfi Firdaus  
Prof. Endang Sulistyowati  
Dr. Yansen  
Dr. Indra Cahyadinata

Diterbitkan Oleh:

**UNIB Press**  
Anggota IKAPI

Gedung B LPPM Universitas Bengkulu  
Jl. W.R. Supratman Kelurahan Kandang Limun Bengkulu, 38371  
e-mail: [unib.press@unib.ac.id](mailto:unib.press@unib.ac.id)

Cetakan Pertama, April 2022 <sup>02</sup> - 2022

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotocopy, merekam, atau dengan sistem penyimpanan lainnya tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit.

UNIVERSITAS BENCKULU  
UNIB UNGGUL *Indonesia Hebat*

UNIB U



## KATA PENGANTAR



Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulisan buku bakti Unib untuk Indonesia Hebat dapat diselesaikan dan di launching tepat pada dies Unib ke 40, 24 April 2022.

Perjalanan selama usia 40 tahun tentu penuh dinamika dalam perkembangan sebuah universitas. Demikian juga dengan Unib, yang saat usia 40 tahun, siklus masuk menjadi dosen tendik pada awal pendirian telah banyak yang purna tugas maupun telah wafat, namun beberapa masih aktif dan tentunya sangat bermakna dalam memberikan pengalamannya. Pengalaman-pengalaman tersebut dan juga pengalaman generasi-generasi sesudahnya menjadi bahan introspeksi atas keberhasilan maupun kendala yang dihadapi. Namun demikian, tidak saja pengalaman masa lampau yang perlu diungkap, tetapi pandangan ke depan tentang harapan untuk kemajuan Unib menjadi penting.

Buku ini ditulis oleh 42 dosen Unib, merupakan sumbangsan pemikiran dalam rangka menyambut dies natalis Unib

ke 40, yang dikelompokkan menjadi: (1) Unib: Lahir, tumbuh dan berkembang, (2) Membangun Pendidikan tinggi dan kualitas SDM, (3) Kontribusi Unib dalam mengembangkan riset dan inovasi, (4) Mengabdikan di tengah masyarakat, (5) Membangun jejaring nasional dan internasional, (6) Mewujudkan Unib unggul untuk Indonesia hebat. Bagian 1, ditulis oleh 4 (empat) orang professor/dosen yang memberikan gambaran bagaimana Unib lahir dan kemudian tumbuh berkembang selama 40 tahun ini. Perjalanan tumbuh dalam menghadapi kendala keterbatasan SDM dan sarana prasana mewarnai awal Unib berdiri. Tantangan kuantitas dan kualitas SDM dosen diatasi dengan membangun kerjasama dengan universitas lain dan mensupport dosen untuk dapat meningkatkan pendidikan master dan doktornya melalui penguatan kemampuan Bahasa dan persiapan lainnya. Sementara kekurangan sarpras termasuk pemukiman dilakukan melalui kerjasama dengan pemerintah daerah dan pemerintah pusat.

Bagian 2 memaparkan bagaimana membangun Pendidikan Tinggi dan kualitas SDM, bagian ini dituliskan oleh 10 (sepuluh) professor. Masing-masing memberikan pandangannya baik upaya yang telah dilakukan Unib maupun kondisi saat disrupsi dan kemudian kedepan dalam membentuk kualitas SDM yang unggul.

Bagian 3 menyajikan bagaimana Unib mengembangkan riset dan inovasi. Bagian ini disampaikan oleh 8 (sembilan) professor dan doktor yang sangat produktif dalam melakukan dan mempublikasikan hasil penelitian dan inovasi yang dihasilkan. Penelitian pada bidang masing-masing sangat bervariasi, diantaranya dalam bidang teknologi rekayasa pada produk cabe merah, daging, kedelai, pengembangan ilmu tanah, kebencanaan geoteknik, dan bidang kimia sel bahan bakar. Selain itu disampaikan pula pentingnya membangun jejaring dalam dan luar negeri, serta hilirisasi penelitian.

Bagian 4 menceritakan bagaimana mengabdikan di tengah masyarakat untuk memenuhi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menyatakan bahwa tugas dosen PT adalah dalam bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

Pengabdian masyarakat merupakan bagian penting, dimana dosen juga harus memahami kebutuhan masyarakat di wilayahnya dan berbagi pengetahuan, dan atau keahlian praktis yang dikuasainya kepada masyarakat sasaran. Bagian ini disampaikan oleh 5 (lima) orang professor/dosen dalam bidangnya masing-masing, diantaranya pengalaman pengabdian, produk kopi, sekolah lapangan pengelolaan hama terpadu, dan bidang kesehatan.

Bagian 5 membangun jejaring nasional dan internasional. Jejaring nasional dan internasional tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan kegiatan yang dilakukan di dalam kampus. Jejaring inilah yang akan memperkuat kemampuan baik individu civitas maupun sebagai institusi. Enam orang professor dan dosen menyampaikan pengalaman dan pandangannya atas pentingnya jejaring, yaitu jearingan dalam pemanfaatan dan konservasi hayati, ketrampilan membangun jejaring dan jejaring untuk kemanusiaan, kebudayaan dan pengetahuan.

Bagian 6 menjelaskan bagaimana mewujudkan Unib unggul untuk Indonesia Hebat. Bagian terakhir dalam buku ini memuat tulisan dari wakil rektor dan seluruh dekan selingkung Unib. Memahami bahwa keinginan untuk menjadikan Unib unggul adalah keinginan, keputusan dan Gerakan secara serentak dan bersama-sama. Arah dan kebijakan yang dilakukan oleh dekan pada masing masing fakultas mengacu pada arah dan kebijakan universitas yang ditetapkan bersama. Setiap dekan menerjemahkan kedalam program di fakultasnya masing-masing, yang juga kemudian diturunkan pada program-program di jurusan/program studi/laboratorium masing-masing. Dilain pihak, arus *bottom up* bergerak dari masing-masing dosen secara individu mendukung dan senantiasa mengkritisi untuk kemajuan bersama. Suasana yang menggabungkan seluruh pemikiran dan energi ini merupakan kekuatan dalam mewujudkan Unib unggul. Semua memiliki peran, tugas dan tanggung jawab menciptakan *tone positif* membangun Unib.

Diharapkan buku ini dapat dimanfaatkan tidak hanya sebagai kenangan perjalanan Unib, tapi juga menjadi bahan

renungan dan pemikiran dalam upaya membangun Unib unggul untuk Indonesia Hebat melalui kontribusi dari para Professor dan dosen yang kompeten dibidangnya dalam bentuk tulisan.

Akhirnya, terima kasih kepada seluruh penulis buku Bakti Unib untuk Indonesia Hebat yang telah meluangkan waktunya untuk menuliskan pemikiran-pemikirannya. Buku ini juga dapat terealisasi dengan adanya upaya dari tim editor dan pihak-pihak yang membantu pengerjaan buku ini. Segala kritik dan saran diharapkan untuk dapat memperbaiki penulisan-penulisan buku persembahan dari Unib bagi Indonesia. Semoga di dies natalis berikutnya dapat dilakukan penulisan karya seperti pada dies ke 40 ini.

Bengkulu, April 2022

Rektor Unib,  
Retno A. Ekaputri





## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI .....	x
<b>CHAPTER 1. UNIB: LAHIR, TUMBUH DAN BERKEMBANG .....</b>	<b>1</b>
UNIB Menuju Keunggulan Akademik <i>Prof. Ir. Zainal Mukhtar, M.Sc., Ph.D.</i> .....	2
Universitas Bengkulu Lahir, Tumbuh, Berkembang Membawa Nilai Kemajuan "Transforming in Harmony to Reach Better Future" <i>Prof. Dr. Ridwan Nurazi, S.E., M.Sc.</i> .....	12
Universitas Bengkulu Lahir, Tumbuh dan Berkembang <i>Prof. Dr. Ir. Alnopri, M.S.</i> .....	19
Bakti UNIB Untuk Indonesia Hebat <i>Dr. Drs. Syaiful Anwar AB., S.U.</i> .....	28
<b>CHAPTER 2. MEMBANGUN PENDIDIKAN TINGGI DAN KUALITAS SDM .....</b>	<b>41</b>
Disrupsi, Isu-Isu Terbaru PT, dan Implikasinya Bagi Pengembangan SDM di Universitas Bengkulu <i>Prof. Dr. Drs. Rambat Nur Sasongko, M.Pd.</i> .....	42
Refleksi 40 tahun Universitas Bengkulu: Menggapai Mimpi Berdaya Saing Global <i>Prof. Lizar Alfansi, S.E., M.B.A., Ph.D.</i> .....	52
Peranan Universitas Bengkulu dalam Pengembangan Kompetensi Sumberdaya Manusia <i>Prof. Drs. Mudin Simanihuruk, Ph.D.</i> .....	66
Membangun Pendidikan Tinggi dan Kualitas Sumber Daya Manusia (Refleksi pemikiran untuk Universitas Bengkulu) <i>Prof. Dr. H. Johanes Sapri, M. Pd.</i> .....	78

Membangun Pendidikan Tinggi dan Kualitas Sumber Daya Manusia..... <i>Prof. Dr. Ir. Bambang Sulisty, M.Si.</i> .....	90
UNIB dalam Dinamika Kecerdasan Menuju Indonesia Hebat <i>Prof. Dr. Ir. Masdar, M.Sc.</i> .....	103
Catur Dasa Warsa Universitas Bengkulu dalam Membangun Dunia Pendidikan dan Kualitas Sumberdaya Manusia <i>Prof. Dr. Ir. Sigit Nugroho, M.Sc.</i> .....	113
Peran E-Learning dan Robotika dalam Pembelajaran <i>Prof. Dr. Drs. Afrizal Mayub, M.Kom.</i> .....	121
Membangun Pendidikan Tinggi dan Kualitas SDM <i>Prof. Dr. Bambang Sahono, M.Pd.</i> .....	134
Perguruan Tinggi Masa Kini dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia <i>Prof. Dr. Drs. Badeni, M.A.</i> .....	143
<b>CHAPTER 3. KONTRIBUSI UNIB DALAM MENGEKSPANSI Riset DAN INOVASI .....</b>	<b>161</b>
Mengekspansi Riset dan Inovasi di Universitas Bengkulu <i>Prof. Ir. Marulak Simarmata, M.Sc., Ph.D.</i> .....	162
Hilirisasi Penelitian Menuju Universitas sebagai Pusat Unggulan Inovasi <i>Prof. Dr. Arono, S.Pd., M.Pd.</i> .....	170
Perakitan Varietas Hibrida Unggul dan Rekayasa Teknologi Budidaya dalam rangka Memaksimalkan Produktivitas Cabai Merah di Ultisol <i>Prof. Dr. Ir. Catur Herison, M.Sc.</i> .....	178
Kontribusi Unib dalam Mengembangkan Bioteknologi Meat Designer dan Feed Supplement pada Ternak Ruminansia <i>Prof. Ir. Urip Santoso, M.Sc., Ph.D.</i> .....	192
Pengalaman Penelitian 20 Tahun Dalam Bidang Ilmu Tanah Untuk Pengembangan Pertanian Indonesia <i>Prof. Dr. Ir. Riwardi, M.Sc.</i> .....	203
Pendayagunaan Mikoriza, Pelarut Pospat dan Bradyrhizobium untuk Meningkatkan Produktivitas Kedelai di Tanah Mineral Masam dan Pesisir <i>Prof. Dr. Ir. RR. Yudhy Harini Bertham, M.P.</i> .....	211
Peranan Universitas Bengkulu dalam Memperkuat Riset di Bidang Kebencanaan Geoteknik pada Skala Nasional dan Internasional <i>Lindung Zalbuin Mase, S.T., M.Eng., Ph.D.</i> .....	222

Perspektif, Poli Asam Laktat Sebagai Kandidat Membran Polimer Elektrolit pada Sel Bahan Bakar <i>Prof. Dr. Irfan Gustian, S.Si., M.Si.</i> .....	228
<b>CHAPTER 4. MENGABDI DI TENGAH MASYARAKAT .....</b>	<b>241</b>
UNIB Mengabdikan Bagi Negeri <i>Prof. Dr. Ir. Endang Sulistyowati, M.Sc.</i> .....	242
Berkebun Kopi dan Usaha Kopi Bubuk Robusta, Strategi Pemberdayaan Masyarakat Tidak Mampu <i>Dr. Dra. Muria Herlina, M.Kes.</i> .....	252
Meniti Karir Sebagai Pengabdian dari UNIB untuk Bengkulu Menuju Indonesia <i>Prof. Dr. Herlambang, S.H., M.H.</i> .....	266
Sekolah Lapang Pengelolaan Hama Terpadu (SLPHT) untuk Petani Padi di Desa Sumber Agung, Kecamatan Arma Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara <i>Prof. Dr. Ir. Dwinardi Apriyanto, M.Sc.</i> .....	278
Bakti UNIB untuk Negeri di Bidang Kesehatan <i>Dr. Ahmad Azmi Nasution, M.Biomed.</i> .....	291
<b>CHAPTER 5. MEMBANGUN JEJARING NASIONAL DAN INTERNASIONAL ...</b>	<b>309</b>
Jejaring Mitra untuk Pemanfaatan dan Konservasi Keragaman Hayati di Universitas Bengkulu <i>Prof. Dr. Aceng Ruyani, M.S.</i> .....	310
Ketrampilan Membangun Jejaring Bagi Civitas Akademika <i>Prof. Dr. Ir. Andi Irawan, M.Si.</i> .....	327
Kerja Sama UNIB untuk Membangun Jejaring Nasional dan Internasional <i>Prof. Dr. Ir. Priyono Prawito, M.Sc.</i> .....	337
Jaringan Kerja Untuk Kemanusiaan, Kebudayaan, Dan Pengetahuan <i>Dr. Dra. Titiek Kartika Hendrastiti, M.A.</i> .....	348
Trend Kerjasama Antar Perguruan Tinggi: Membangun Jejaring Nasional dan Internasional untuk Mencapai Visi dan Misi Perguruan Tinggi <i>Prof. Drs. Safnil, M.A., Ph.D. &amp; Dr. Syafrudin, S.Pd., M.Pd.</i> .....	361

<b>CHAPTER 6. MEWUJUDKAN UNIB UNGGUL UNTUK INDONESIA HEBAT .....</b>	<b>375</b>
Bergerak Bersama untuk Mewujudkan UNIB Unggul <i>Prof. Dr. M. Lutfi Firdaus, M.T.</i> .....	376
Mewujudkan UNIB Unggul untuk Indonesia Hebat (Kontribusi FKIP UNIB) <i>Dr. Drs. Alexon, M.Pd.</i> .....	386
Peran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu mendukung UNIB Unggul dan Indonesia Hebat <i>Dr. Fachruzzaman, S.E., MDM.Ak.</i> .....	393
Mewujudkan Unib Unggul Untuk Indonesia Hebat " Nilai-Nilai Humanis dalam Ranah Kekuatan Akademik" <i>Dr. Dra. Yunilisiah, M.Si.</i> .....	398
Pertanian dan Unib Unggul <i>Prof. Dr. Ir. Dwi Wahyuni Ganefianty, M.S.</i> .....	405
Kebijakan Arah Pengembangan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dalam Rangka Menuju Universitas Bengkulu Unggul - Indonesia Hebat <i>Dr. Jarulis, S.Si., M.Si.</i> .....	416
Kedokteran & Kesehatan: Ujung Tombak UNIB Unggul & Hebat .....	424
<i>Dr. dr. Awal Prasetyo, M.Kes., Sp.THT-KL.</i> .....	424
Peran LPPM dalam Mewujudkan UNIB Unggul untuk Indonesia Hebat <i>Dr. Ir. Hery Suhartoyo, M.Sc.</i> .....	431
Dukung Smart Campus, LPTIK Terus Berinovasi <i>Dr. Gushevaliti, S.Sos., M.Si.</i> .....	440
Menuju UNIB Unggul Melalui SPMI yang Handal <i>Dr. Yulian Fauzi, S.Si., M.Si.</i> .....	449



## Berkebutan Kopi dan Usaha Kopi Bubuk Robusta, Strategi Pemberdayaan Masyarakat Tidak Mampu



Dr. Dra. Muria Herlina,  
M.Kes.

Dosen Fakultas Ilmu Sosial  
dan Ilmu Politik, Universitas  
Bengkulu

### PENDAHULUAN

Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional Tahun 2005 - 2018 dimuat dalam undang-undang No. 17 Tahun 2007, di antaranya mewujudkan masyarakat yang memiliki akhlak mulia, bermoral, etika, budaya, dan juga memiliki tata krama berdasarkan falsafah Pancasila. Berbagai upaya pemerintah mengisi pembangunan, diantaranya untuk menurunan angka kemiskinan di Indonesia, namun hingga saat ini belum menunjukkan angka yang memuaskan. Bermula dari kondisi di atas, salah satu wujud peduli terhadap kemiskinan, Filipmas Indonesia yang berpusat di Yogyakarta, mendirikan kegiatan bernama Kawasan Ekonomi Masyarakat (KEM) yang bertujuan sasaran binaan keluarga kurang mampu. Kegiatan pengabdian dosen bersifat nirlaba, yang

mempunyai cabang kegiatan di seluruh Indonesia, yang disebut Filipmas Wilayah (FW) di masing-masing provinsi, termasuk FW. Bafflesia Besamo Bengkulu, berdiri tercantum dalam Akta Notaris nomor : 11, pasal 6, ayat 21, tanggal 20 Maret 2014.

Salah satu wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah "Pengabdian pada Masyarakat" ada sekitar 4-5 kegiatan pengabdian untuk dosen PTN/PTS satu diantaranya adalah dari CSR/Bina Lingkungan BUMN. Kegiatan KEM oleh FW. Bengkulu yang anggotanya seluruh dosen PTN/PTS yang terlibat dalam kepengurusan FW se Provinsi Bengkulu, sejak tahun 2016, delapan kali menerima kepercayaan menjalankan kegiatan dari SCR atau Bina Lingkungan PT. Pertamina berupa, (1) pembangunan PAUD dan Posyandu tahun 2016 didanai oleh PT. Pertamina region Sumbagsel Palembang, (2) Membangun Masjid Nurul Huda dari Pertamina Pusat Jakarta dan (3) KEM selama 2 periode tahun 2017/2018, semua kegiatan di Desa Kota Niur Kecamatan Taba Penanjung/Ka'ang Banting Bengkulu Tengah. (4) Kegiatan budidaya ikan bandeng dan ikan Nila serta pemanfaatan lahan pekarangan untuk berkebutan sayuran (Kangkung, bayam dan Selada) di pesisir pantai Kelurahan Lempuing Kota Bengkulu tahun 2018 didanai oleh PT. Pertamina region Sumbagsel Palembang.

Terakhir kegiatan melalui kegiatan KEM bekerjasama dengan FW. Bengkulu, tahun 2019 dan 2020 di Kecamatan Tes, Kabupaten Lebong didanai oleh atau kerjasama dengan PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) pusat Jakarta, yaitu tiga kegiatan (1) kegiatan pengembangan irigasi sawah 'Sam' (2) Optimalisasi lahan sawah dan (3) perkebutan kopi dan usaha kopi bubuk robusta, melalui kontrak kerjasama nomor: 003B/PGE000/2018-S0 Tanggal 17-01-2018/2019 diperpanjang UKM Kopi Bubuk Robusta tahun 2020, dengan judul **Berkebutan Kopi dan Usaha Kopi Bubuk Robusta, Strategi Pemberdayaan Masyarakat Tidak Mampu di Kabupaten Lebong.**

Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat kurang mampu/miskin melalui berkelun kopi dan usaha bubuk kopi robusta. Anggota sasaran berjumlah 15 kepala keluarga, yaitu setiap satu hektar diolah oleh masing-masing 3 KK, keseluruhan seluas 5,2 hektar kebun kopi. Kegiatan dimulai dari buka lahan, pengadaan dan menanam

bibit kopi dan pelatihan UKM bubuk kopi. Selain mengolah kebun KEM semua anggota tetap menjalankan aktivitas berkebutan atau bersawah yang biasa mereka kerjakan. Pada tahun pertama kegiatan KEM membeli hasil kopi milik anggota KEM (petik merah), alternatif menunggu hasil kebun kopi KEM, dilakukan tumpang sari aneka jenis palawija, tahun kedua kopi KEM sudah mulai menghasilkan. Semua anggota di latih membuat bubuk kopi robusta.

Berdasarkan analisis regresi logis ditemukan bahwa secara simultan, seluruh variabel independen, yaitu gender, usia, JART, bekerja/pekerjaan, kredit, pendidikan, handphone, komputer, dan lokasi terbukti signifikan dalam menentukan kemungkinan status miskin rumah tangga (Rini dan Sugihati, 2019). Penyebab kemiskinan tersebut menurut Maipita (2013), ada dua yaitu (1) Faktor internal, yang datang dari dalam diri seseorang, seperti sikap yang menerima apa adanya, tidak bersungguh-sungguh dalam berusaha, kondisi fisik yang tidak sempurna, dan sebagainya. (2) Faktor eksternal, merupakan faktor yang datang dari luar diri seseorang, seperti perubahan iklim, kerusakan alam, kehidupan sosial, struktur sosial, kebijakan dan program pemerintah yang tidak merata, dan lain-lain. Kegiatan KEM dalam menentukan kelompok sasaran menggunakan kriteria di atas, dengan menggunakan istilah kelompok masyarakat tidak mampu.

Kopi (*coffea sp*) dikenal dua jenis, yaitu kopi Arabika dan kopi Robusta. Kopi robusta yang paling banyak diproduksi yaitu mencapai 87,1% dari total produksi kopi di Indonesia. Diperdagangkan dalam bentuk kopi biji, kopi sangrai, kopi bubuk, kopi instan, dan lainnya. Kopi tidak mengandung alkohol dan memiliki kafein, sifat sebagai anti bakteri yang baik hingga memungkinkan untuk menyembuhkan berbagai masalah yang berkaitan dengan kesehatan. Berdasarkan hasil dari perhitungan analisis usahatani petani kopi yaitu menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Namun untuk penghasilan petani kopi per tahun bisa dikatakan rendah, dikarenakan diantaranya petani menjual masih dalam bentuk ceri, membuat harga jual kopi rendah, peran bandar didalam pemasaran, berdampak kepada harga jual kopi rendah, dan cuaca yang tidak menentu yang menyebabkan hasil produksi kopi tidak optimal (Aak, 2002; Raharjo, 2012; Amir dkk, 2018)

### METODE

Sebagaimana kelaziman dalam pengabdian pada masyarakat pada umumnya, metode dalam kegiatan ini menggunakan:

Terpenuhinya persyaratan KEM yaitu a. Penyediaan lahan minimal 5 hektar dari masyarakat, b. harus ada sumber air, c. sasaran warga tidak mampu.

Tahapan pencairan dana sebanyak 3 (tiga) kali, yakni termin 1 sebesar 40%, termin 2 sebesar 40% dan termin 3 sebesar 20%. Melihat tahapan tersebut, realisasi kegiatan disesuaikan dengan tahapan pencairan dana.

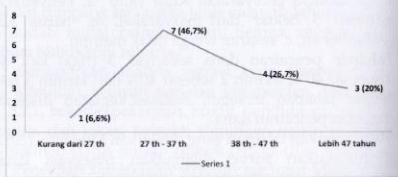
Menggunakan tahapan yang dilakukan Murdjito, (2012) yaitu a. melakukan survei, dilanjutkan observasi lahan persayatan KEM, b. Penetapan kelompok sasaran, c. Pendanaan, d. Sosialisasi kegiatan berkebutan Kopi dan kegiatan UMK dan e. praktik pendampingan mulai membuka lahan, pelubangan, pemupukan, penanaman bibit kopi hingga panen. selanjutnya f, Pengadaan peralatan dan pelatihan pendampingan UKM Kopi Bubuk Robusta serta pengemasan.

Pendampingan pemasaran hasil bubuk kopi robusta (Windyolivia, 2019) seperti a. menetapkan pelanggan / tempat memasarkan hasil yang tepat (PGE pusat Jakarta, minimal 3 Pertanian regional, minimal 5 KEM se Indonesia, dan pemasaran lokal/ daerah lain, b. Manfaatkan media sosial, c. Menawarkan promo dan mengikuti tren seperti inovasi kemasan dan produk.

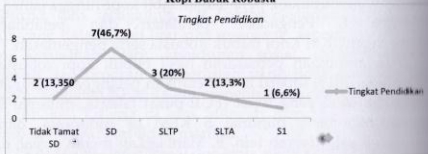


**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Karakteristik Anggota KEM Tahun 2019/2020**

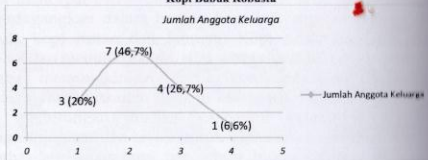
**Grafik 1 Umur Anggota KEM Kebun Kopi dan UKM Kopi Bubuk Robusta**



**Grafik 2. Tingkat Pendidikan Anggota KEM Kebun Kopi dan UKM Kopi Bubuk Robusta**



**Grafik 3 Jumlah Anggota Keluarga Anggota KEM Kebun Kopi dan UKM Kopi Bubuk Robusta**



Grafik 1,2 dan 3 di atas menunjukkan persentase tertinggi pada kelompok umur 27-37 tahun, Tingkat pendidikan terbanyak adalah Sekolah Dasar (SD) dan terbanyak jumlah tanggungan dalam keluarga kelompok KEM yaitu 3-4 orang, dengan rata-rata

jumlah tanggungan keluarga sebanyak 4 sampai 5 orang, artinya setiap KK mempunyai beban tanggungan sebanyak 4-5 orang, pada usia 37 tahun dengan tingkat pendidikan SD- SLTP. Jika merujuk pada studi yang dilakukan Hanum, (2018) di Seuneubok Rambong Aceh, hampir sama kondisinya di Lebong Bengkulu. Ditemukan jumlah tanggungan keluarga t signifikan  $0,009 < 0,05$  dapat dinyatakan jumlah tanggungan keluarga dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga, artinya tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga, demikian kondisi tersebut tidak jauh berbeda dengan kondisi keluarga anggota KEM pekebun dan UKM kopi bubuk robusta di Lebong Bengkulu

**Sosialisasi Kegiatan dan Pembukaan Lahan KEM**

Berdasarkan hasil yang ditemukan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat kurang mampu melalui berkebun dan usaha kopi bubuk robusta dengan rincian sebagai berikut:

Kegiatan diawali dengan sosialisasi program kegiatan Kawasan Ekonomi Masyarakat (KEM) oleh FW. Bengkulu bekerjasama dengan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) PT. PERTAMINA Geothermal Energy (PGE) Lebong, dihadiri oleh Bupati Lebong dan unsur Muspida terkait, tim PGE Jakarta dan tim Pertamina Region Palembang serta tim FW. Raflesia Besamo Bengkulu (Gambar 1)



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi dan Pembukaan Lahan KEM

Pengukuran lahan tempat kegiatan KEM kebun kopi dan UKM kopi bubuk robusta, dikerjakan oleh anggota sasaran kegiatan KEM, sistem pengerjaannya seperti pengukuran pembukaan lahan disesuaikan dengan hasil musyawarah ketua FW. Bengkulu dan ketua kelompok sasaran KEM. Hasil pengukuran luas lahan KEM sebagai lahan kebun kopi adalah seluas 5,2 hektar (gambar 2). Kegiatan dilanjutkan adalah menunjukkan kondisi awal lahan KEM yang akan dijadikan perkebunan kopi robusta gambar 3



Gambar 2

Gambar 3  
 Kondisi awal lahan KEM

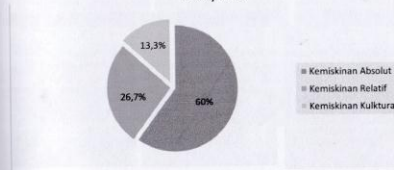


**Penetapan Kelompok Sasaran KEM**

Kelompok sasaran KEM termasuk dalam ketiga jenis kemiskinan meliputi (1) Kemiskinan absolut, orang-orang miskin mempunyai tingkat pendapatan di bawah garis kemiskinan atau jumlah pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok hidup, seperti pangan, pakaian, dan tempat tinggal (2) Kemiskinan relatif, merupakan jenis kemiskinan yang terjadi karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh masyarakat. (3) Kemiskinan kultural,

merupakan jenis kemiskinan yang disebabkan oleh faktor budaya, seperti malas, tidak ada usaha untuk memperbaiki tingkat kehidupan, pemboros, dan lain-lain (Pratama, 2020). Mencermati kriteria di atas maka, rincian anggota KEM termasuk kemiskinan sebagian besar adalah tergolong dalam kelompok kemiskinan Absolut (60%) sebanyak 9 KK dan kemiskinan relatif sebanyak 26,7% sebanyak 4 KK dan terkecil termasuk kemiskinan kultural sebesar 13,3 % atau sebanyak hanya 2 KK, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 4 berikut;

**Grafik 4. Katagori Kemiskinan Anggota Kelompok KEM Tahun 2019/2020**



Gambar 4  
 Pengarahan Pola Tanam dan pembersihan lahan KEM





Gambar 5  
Pengadaan bibit Kopi Robusta (5 Klun) dan penyungkupan bibit kopi



Gambar 6  
Pendampingan Pelubangan, Pemupukan dan Jarak Tanam Kopi Robusta

Pengadaan bibit kopi robusta dari Jember Jawa Timur sebanyak 5 klun, dicanangkan setiap hektar 350 batang x 5 hektar 1750 batang bibit kopi dan sebagai penyulaman bibit kopi yang mati dicanangkan 500 batang. Penyediaan bibit kopi robusta lokal 500 batang untuk cadangan penyulaman penyisipan dan pengukuran jarak tanam serta percontohan penanaman kopi (gambar 7).



Gambar 7  
Hasil Tanam kebun kopi Dan Kopi Bunga Pertama

Kegiatan selanjutnya anggota KEM kebun kopi diarahkan menanam tanaman sela yaitu menanam aneka jenis tanaman palawija seperti tanaman Jahe, kedelai, kacang merah, kacang panjang, terong, pepaya, pisang dan cabai, disesuaikan dengan keinginan kelompok KEM masing-masing. Bertujuan sebagai penghasilan sampingan pada saat tanaman kopi tumbuh masih kecil atau belum masa panen tahun pertama. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 8 berikut :

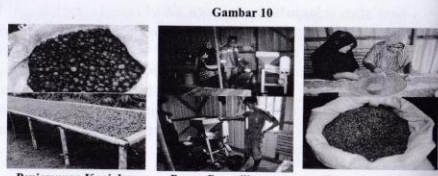


Gambar 8



Gambar 9  
Pengadaan Fasilitas Dua Unit Pondok KEM (Pondok 1 di bagian belakang dan Pondok 2 di bagian depan kebun/pondok UKM Kopi Bubuk





Gambar 10  
 Penjemuran Kopi dan Pamen Petik Merah      Proses Penggilingan biji Kopi      Pensortiran hasil beras kopi

Gambar 10 diatas adalah proses pelatihan pembuatan kopi bubuk Robusta "KEME" Oleh Tim PGE Hululais Lebong dan Tim FW. Bengkulu anggota KEM Tahun 2019/2010. Mulai dari kegiatan pengarahan untuk panen petik merah, dengan dasar pertimbangan, berdasarkan studi yang dilakukan oleh Afrizon dkk (2020) di Kabupaten Rejang Lebong Curup Bengkulu, menunjukkan bahwa dengan penerapan panen kopi petik merah dapat meningkatkan produksi kopi sebanyak 30% dan meningkatkan pendapatan petani sebanyak Rp 2.295.000 (51,4%).



Gambar 11  
 Mesin Penyangraian Biji Kopi      Proses Penyangraian Biji Kopi/Beras Kopi      Hasil Penyangraian Biji Kopi

Gambar 11 di atas adalah proses pembinaan penyangraian biji kopi. Pemberdayaan dibutuhkan oleh masyarakat karena memperoleh pendampingan dan pelatihan menjadi berdaya atau mampu menjalankan kehidupan secara mandiri, sebagai mana diungkapkan oleh Oktavia (2019) bahwa pemberdayaan memiliki tujuan untuk memberdayakan

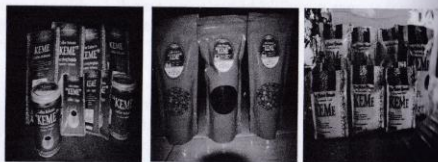
masyarakat agar memiliki hidup yang mandiri sehingga mampu untuk hidup sejahtera. Untuk itu perlu adanya strategi agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Selanjutnya Menurut Cinthya et.al (2020) diperlukan adanya strategi pemberdayaan masyarakat diantaranya perlu kolaborasi antar pengusaha ataupun kerjasama dengan pemerintah baik dalam bentuk suntikan dana maupun dalam mendorong produktivitas dan perlu adanya sentuhan teknologi berbasis internet, mengingat perkembangan zaman bahwa masyarakat sangat menyukai belanja online. Dari contoh pemberdayaan di atas inovasi bagi UKM bubuk kopi robusta petik merah menjadi suatu andalan produk pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Tes Kabupaten Lebong. Menurut Marhaenanto dkk, 2015, hasil prediksi lama sangrai terhadap variasi standar derajat sangrai pada kopi robusta dengan suhu perlakuan 200oC, 225oC, 250oC adalah 101.7, 56.9 dan 30.2 menit untuk tingkat sangrai paling rendah dan 158.2, 85.2 dan 41.3 menit untuk tingkat sangrai paling tinggi, Kondisi ini menentukan kualitas cita rasa bubuk kopi.

**Pelatihan dan Produksi Kopi Bubuk Robusta**

Pengrajin bubuk kopi seharusnya lebih berinovasi dalam pengolahan bubuk kopisehingga muncul produk baru yang akan meningkatkan daya tarik konsumen terhadap produk kopi tersebut (Sari dkk, 2019)



Gambar 12  
 Proses Pembubukan Kopi Robusta      Pengadaan Mesin Kemasan      Proses Pengemasan Kopi Bubuk



Produk Kemasan I (Stiker Lokal)      Kemasan Pemasaran Roasting dan Biji Kopi      Produk Kemasan II (Kemasan Baku)

Berdasarkan perhitungan kondisi kegiatan KIM menunjukkan bahwa tidak jauh berbeda dengan Home Industry Kopi Bubuk yang dilakukan Pak Kasmin di Kabupaten Lintang Empat Lawang Sumatra Selatan Palembang, dari pengolahan biji kopi menjadi kopi bubuk adalah sebesar 1,76 artinya bahwa setiap Rp. 1,00 biaya produksi yang dikeluarkan akan memberikan penerimaan sebesar Rp.1,76. Dari hasil analisa tersebut dapat diketahui bahwa Usaha Industri Rumah Tangga Kopi Bubuk Pak Kasmin menguntungkan (Iskandar dkk, 2018) . Dari segi menguntungkan usaha kopi bubuk sama yaitu sama-sama menguntungkan, namun hasilnya sedikit berbeda, karena hasil menunjukkan keuntungannya dalam kegiatan ini sebesar perminggu sebesar Rp 176.000,- hingga Rp. 210.000,- perkeluarga Dengan demikian penghasilan anggota KEM ada penambahan/peningkat penghasilan dari sebelum mengikuti kegiatan KEM, artinya pemberdayaan masyarakat melalui berkebun kopi dan UKM kopi bubuk robusta meningkatkan penghasilan atau pendapatan anggota KEM bertambah, dengan demikian bahwa pemberdayaan masyarakat tidak mampu berhasil (gambar 12)



Gambar 13.  
 Money Pertama dengan ketua FW. Bengkulu      Proses Money II dengan Anggota KEM      Tim Money Jakarta

Monitoring dan evaluasi kegiatan KEM dilakukan dua tahap yaitu monitoring internal oleh tim FW. Bengkulu kepada kelompok sasaran KEM. Selanjutnya monitoring dan evaluasi eksternal yaitu dilakukan oleh tim PGE pusat Jakarta, sebanyak dua kali kegiatan yaitu pada saat pertengahan kegiatan dan akhir kegiatan KEM (Gambar 13 di atas).

**KESIMPULAN**

Kegiatan Pemberdayaan masyarakat tidak mampu, melalui berkebun kopi dan usaha kopi bubuk robusta petik merah, memberi harapan kedepan khususnya di Kabupaten Lebong, namun pemberdayaan akan lebih maksimal hasilnya jika didampingisecara multi tahun (minimal 3 tahun).

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada tim Pertamina Geothermal Energi (PGE) Jakarta dan PGE Hululais Lebong sebagai penyandang dana, telah mempercayai kami menjalankan kegiatan KEM dengan kontrak nomor :003B/PGE000/2018-S0 Tanggal 17-01- 2018/2019. Kepada Tim FW. Rafflesia Besamo Bengkulu, terima kasih atas kerjasamanya.

1982 - 2022



1982 - 2022

